



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU *CONNECTED* (TERHUBUNG) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 TIMPEH

¹Selvia Hermayenti ²Sri Rahayu, ³Wibi Wijaya

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponds email: selviahermayenti82@gmail.com

ABSTAK

Pada kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) di SMP N 4 Timpeh guru yang mengajar mata pelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok serta tanya jawab sehingga dengan metode yang diterapkan guru akan membuat peserta didik merasa bosan ketika Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) sehingga mereka tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis penerapan model pembelajaran terpadu *connected* (terhubung) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII. Di SMP Negeri 4 Timpeh.

Teori yang digunakan adalah teori behavioristik dari B.F. Skinner. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan total sampel 28 peserta didik. Data penelitian ini di peroleh dari hasil uji tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 50 soal. Analisis data menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian penerapan model *connected* (terhubung) yang dilakukan pada kelas VIII dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran (*Connected* (terhubung) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mencapai 82,14% dalam kategori baik. Jadi dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Connected* (terhubung) ini merupakan model kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya serta melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas, baik dalam diskusi kelompok atau sesi Tanya jawab. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Connected* (terhubung) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran IPS di sekolah. Dengan meningkatnya keaktifan siswa di dalam kelas, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik

Kata kunci : Penerapan model, pembelajaran terpadu *Connected*, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan

merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan. Maka dari itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan (Prasetia, 2017).

Proses pembelajaran pada hakekatnya berguna untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa yang menghambat perkembangan keterampilan, aktivitas, dan kreativitas siswa. Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan usaha dari seorang pendidik untuk menyalurkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya untuk dapat mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain dengan tujuannya dapat tercapai proses pembelajaran secara maksimal (Pane, 2017).

Dalam prakteknya, hal yang terpenting dalam proses belajar adalah seorang tenaga pengajar/guru. Di dunia pendidikan Guru dituntut untuk memiliki multi kompetensi agar dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Seorang guru dituntut memiliki konsep diri positif, sehingga ia memiliki kepribadian yang mantap dan menjadi teladan dalam kehidupan. Hal tersebut relevan dengan apa yang dikemukakan oleh Qodri bahwa: “seorang guru dituntut menciptakan metode baru sekaligus melakukan (*creating a moral community in the classroom*) menciptakan suatu masyarakat atau kelompok bermoral didalam kelas” (Rusmaini, 2011).

Pendidik harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak pernah pendidik tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode pembelajaran atau model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berfikir yang demikian harus ditanamkan dibenak seorang pendidik (guru). Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak digunakan salah satunya adalah kumpulan metode. Ada beberapa metode pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi yaitu kooperatif (*cooperative learning*),

pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), pembelajaran berbasis masalah, TGT (*teams games tournament*) (Poniara, 2017).

Di sekolah terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Menurut Dreeben dalam (Sari, 2014) mengatakan bahwa, IPS diajarkan di sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka panjang (*long-term functional needs*) bagi siswa dan masyarakat. Sedangkan menurut Sujono dalam (Sari, 2014) bahwa IPS menyiapkan siswa menjadi warga negara yang hemat, cermat dan efisien dan IPS membantu siswa mengembangkan karakternya. Pendapat yang lain adalah pendapat Stanic dalam (Sari, 2014) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, peningkatan sifat kreativitas dan kritis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa.

Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan satu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa Aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. (Mardinie, 2020).

Dari pembelajaran terpadu tersebut dapat dipahami bahwa, adanya kaitan-kaitan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya akan meningkatkan peluang terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Dengan kata lain, pembelajaran terpadu bertujuan agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan inovatif membuat peserta didik aktif dalam belajar serta hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dalam proses pembelajaran Hasil belajar sangatlah penting bagi peserta didik, karena dapat menginformasikan kemampuan atau otoritas usaha dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan memahami serta meyakinkan guru untuk memilih satu diantara beberapa peran, baik itu sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, maupun penyemangat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru IPS di SMP Negeri 4 Timpeh mempunyai latar belakang bukan dari lulusan IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Timpeh ini melainkan dari lulusan Sosiologi dan bukan guru IPS saja guru mata pelajaran lainnya juga mempunyai i latar belakang yang tidak sesuai dengan jurusan atau di bidangnya masing-masing, seperti guru bahasa Indonesia mengajar Senibudya.

Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Timpeh, yang guru masih menggunakan metode diskusi, metode ceramah serta metode Tanya jawab. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif untuk pemecahan suatu permasalahan. Metode ceramah adalah penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Adapun metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang dilakukan guru untuk dapat memungkinkan terjadinya dialog antara guru dengan peserta didik. Ini bertujuan agar adanya kerjasama atau umpan balik antara guru dengan peserta didik untuk memperlihatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Karena kurangnya pemahaman atau inovatif dan hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi penulis pada SMP Negeri 4 Timpeh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Belajar Peserta Didik Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Tahun 2021/2022

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII.1	5	23
2	VIII.2	9	18
Jumlah		14	41

Sumber : Guru IPS SMP Negeri 4 Timpeh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik, kelas VIII. Menunjukkan hasil yang belum efektif. Hal ini disebabkan karna guru masih menggunakan metode konvensional di SMP Negeri 4 Timpeh. guru masih menggunakan metode ceramah ketika melakukan proses belajar mengajar dan guru belum memberikan variasi dalam

menggunakan model pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil belajar pada tabel di atas diketahui Berdasarkan data hasil pelajaran peserta didik masih banyak yang belum memenuhi atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 . Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Timpeh, pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS masih menggunakan model *fragmented* (terpisah). *Fragmented* merupakan suatu pendekatan belajar mengajar suatu mata pelajaran yang utuh tanpa ada mengaitkan dengan mata pelajaran lain, maka dari itu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih menggunakan model ceramah, diskusi kelompok serta tanya jawab. sehingga peserta didik merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidak terlalu memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yang di berikan atau diajarkan oleh pendidik tersebut sehingga murid tidak tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan pendidik dalam menyampaikan materi sehingga murid sibuk dengan kegiatannya sendirisendiri, dan bahkan ada juga yang sering keluar-masuk kelas pada saat pendidik memberikan materi.

Selain itu juga minimnya umpan balik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, dan hal ini terlihat ketika pendidik menyampaikan materi yang diajarkan. Pada saat proses pembelajaran dimulai. terdapat 28 peserta didik di kelas VIII.1. Dari 28 peserta didik, lebih dari 75% atau 20 orang peserta didik hanya diam saja saat mengikuti proses pembelajaran dan tidak menjawab atau merespon saat pendidik memberi pertanyaan. Dan Peserta didik juga kurang bersemangat dan berantusias selama proses pembelajaran, ketika diberikan latihan individu. dan peserta didik sering melalaikan tugas yang diberikan pendidik, dan Peserta didik sibuk dengan kegiatan lain seperti mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, sehingga peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya secara mandiri, 20 peserta didik cenderung menyalin jawaban dari temanya sehingga ini membuat peserta didik tidak mau berfikir sendiri atau aktif untuk menemukan jawaban dari latihan yang diberikan pendidik. karena peserta didik berfikir bahwa jawaban dari teman itu sudah benar tanpa berfikir jawaban yang di berikan oleh teman lain belum tentu benar atau salahnya sehingga tugas yang diberikan pendidik di sepelekan saja dan yang terpenting tugas selesai dan harus dikumpulkan saat akhir jam pelajaran. Dan pada akhirnya tugas Peserta didik tersebut tidak dapat terselesaikan.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin memberikan perubahan terhadap metode yang digunakan oleh pendidik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak tertarik dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan inilah yang menyebabkan rendahnya keaktifan peserta didik. Salah Model inovatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu belajar dan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *connected*. Model ini memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Model pembelajaran terpadu tipe *connected* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan satu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, atau mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan lain. Model pembelajaran terpadu tipe *connected* mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2007)

Dari penjelasan singkat di atas tentang model pembelajaran terpadu tipe *connected* dapat disimpulkan bahwa model ini mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Dengan menggunakan pembelajaran terpadu tipe *connected*, peserta didik digiring berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya, peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh dan sistemik. Pembelajaran terpadu tipe *connected* dilakukan agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Sari, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian, dengan memberikan judul “Penerapan Model Pembelajaran Terpadu *Connected* (Terhubung) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pemplajaran Ips Kelas VIII. Di SMP Negeri 4 Timpeh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. SMP Negeri 4 Timpeh pada ajaran tahun 2021/2022 berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data deskriptif.

PEMBAHASAN

Penelitian membuktikan bahwa sistem model pembelajaran *Connected (terhubung)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan ke siswa dan siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *connected (terhubung)* mengalami peningkatan, dimana siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih semangat dalam belajar dan juga tingginya minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. hal ini jauh berbeda dari aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol.

Pada kelas sebelum diberikan penerapan model pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, guru banyak berbicara dan menerangkan materi sedangkan siswa ada yang tidak memperhatikan guru bahkan ada yang sibuk dengan bermain HP tanpa mempedulikan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori Behavioristik, yang mana dalam teori ini menekankan pada stimulus dan respon. Teori yang berpendangan bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungan yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Stimulus-stimulus yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi respon yang diberikan guru. Pertama dilihat dari peristiwa yang menimbulkan respon belajar.

Dalam belajar dengan menggunakan model *Connected (terhubung)* memunculkan respon terhadap siswa, siswa memberikan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hal ini membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dinilai lebih efektif dan mudah untuk diikuti. Namun siswa juga menerima konsekuensi terhadap respon yang terjadi, dimana siswa harus mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *connected (terhubung)* ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran IPS dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa aktif di depan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu dan ragu-ragu. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan sikap positif para siswa dalam belajar IPS, serta melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak diam pada saat pembelajaran berlangsung dan bisa merespon apa yang di berikan oleh guru. Dengan menerapkan Model Pembelajaran *connected (terhubung)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Jika dikaitkan dengan teori behavioristik tentang stimulus dan respon. Respon ini dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan guru kepada siswanya, stimulus yang diberikan guru kepada siswa menjadi siswa aktif, respon yang ditimbulkan siswa ini berupa aktivitas belajar siswa. Hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi melalui penerapan model pembelajaran *Connected (terhubung)* yang dilakukan oleh guru, yang mana pembelajaran *Connected (terhubung)* ini menimbulkan perubahan tingkah laku siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sebab pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan oleh guru dalam berinteraksi dan interaksi maka materi yang diberikan oleh guru mempengaruhi bentuk respon yang diberikan oleh siswa.

Dalam pandangan teori Behavioristik ini ada stimulus-respon dari siswa, sebab respon siswa ini tergantung pada stimulus yang diberikan guru kepada siswanya di dalam proses belajar mengajar. Jadi respon siswa dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan oleh gurunya kesiswa. Berdasarkan teori tersebut terlihat bahwa respon yang diberikan siswa dalam belajar melalui model *Connected (terhubung)* yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, karena dengan kondisi pandemi ini siswa memiliki waktu luang untuk dapat mencari informasi dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru, karena tugas tersebut dapat dikerjakan dengan waktu yang santai dan tidak tergesa-gesa, sehingga terlihat bahwa dengan adanya stimulus dari pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru dapat menimbulkan respon yang baik bagi siswa yaitu terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan sesuai dengan materi ajar. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberaktivitas an belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Connected* (terhubung) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran IPS .

Jadi dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Connected* (terhubung) ini merupakan model kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya serta melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas, baik dalam diskusi kelompok atau sesi Tanya jawab. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Connected* (terhubung) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran IPS di sekolah. Dengan meningkatnyakeaktifan siswa di dalam kelas, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan :

1. Saat penerapan model pembelajaran (*Connected* (terhubung) dilakukan selama 4 kali pertemuan, pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu memperkenalkan materi kepada siswa. Tahap pelaksanaan model (*Connected* (terhubung) yaitu a) Sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi setelah itu akan memberikan pertanyaan untuk merangsang pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. b) pada tahap ini guru mempresentasikan materi dan menjelaskan materi kepada peserta didik. c) setelah menjelaskan materi guru membagi peserta didik dalam kelompok, kemudian peserta didik melakukan diskusi dengan anggota kelompok masing-masing terkait tema yang sudah ditentukan guru sebelumnya. d) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas yang telah mereka tulis sebelumnya di dalam kertas dobel folio.

e) Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan, serta pada tahap terakhir f) melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.

2. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model (*Connected* (terhubung) pada mata pelajaran IPS di SMP N 4 Timpeh, KKM yang ditentukan sekolah SMP N 4 Timpeh ini yaitu 72 sehingga dapat dilihat dari hasil uji tes yang diberikan penulis setelah penerapan model pembelajaran (*Connected* (terhubung) ini selama satu KD. Sehingga hasil belajar peserta didik mencapai 82,14% dalam kategori baik, maka dari hasil tersebut terlihat peserta didik lebih aktif dan memahami materi pembelajaran yang sudah diajarkan guru menggunakan model (*Connected* (terhubung) ketika kegiatan belajar dan mengajar (KBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Mardinie, F. D. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 2, 383-387.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Prasetia. E. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kec. Rappocini Kota Makassar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*
- Poniara, P. 2017. Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sd Patra Mandiri 2 Plaju . *Doctoral Dissertation*, Uin Raden Fatah Palembang.
- Rusmaini. 2011. Ilmu Pendidikan. Palembang: CV. Grafika Telindo
- Sari, N. K. Y. I. P., Made Putra, M. P., & Asri, I. G. A. S. 2014. Penerapan Model Connected Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Tampaksiring Gianyar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. C.Afabeta.
- Sudjana, N. 2004. Penelitian Hasil Proses Belajar. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, *Mendesai Model pembelajaran inovatif-progresif* Jakarta: kencana prenatal media grup.